

PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN KAMPUNG MADONG SEBAGAI DESTINASI MINAPOLITAN KAMPUNG IKAN BERBASIS MASYARAKAT

(Kajian Pendekatan Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial)

Eva Amalia

Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam

eva@btp.ac.id

Wahjoe Pangestoeti

Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji

wahjoepangestoeti@umrah.ac.id

ABSTRACT

This research delves into the transformative journey of Kampung Madong, evolving from its current state into a vibrant minapolitan tourism hub through meticulous spatial planning and regional development. At its core, this development embraces an integrated conservation-based management approach, with a specific emphasis on advancing both fisheries and marine tourism. The overarching goal of the minawisata concept is not only to harness the latent potential of marine resources, fisheries, and tourism but also to foster economic prosperity within the local community. Employing an integrated, thematic, spatial and holistic methodology, the research navigates the comprehensive planning of land use, infrastructure, and resources, with due consideration for their broader societal and environmental implications. Beyond the physical aspects, the study intricately examines cultural and social phenomena, employing thematic and holistic lenses to gain a profound understanding of the dynamics shaping the community. A spatial approach is deployed to map the distribution and interactions within the geographical landscape, envisioning Kampung Madong not merely as a tourist destination but as a community-based fish village, laying the foundation for community-based tourism. In the quest for knowledge, the research utilizes two primary data sources: firsthand accounts gathered through interviews, questionnaires, and direct observations conducted in the field, and secondary data derived from pertinent institutions aligning with the research objectives. The meticulous data collection process unfolds through a methodical field survey, not merely as a strategic guide but as the key to sculpting a sustainable, alluring, and mutually beneficial tourism destination. Despite the multitude of advantages inherent in this approach, the research acknowledges the inherent challenges of coordinating across diverse sectors and comprehending nuanced aspects. Nevertheless, the study underscores the immense potential to elevate positive impacts on the environment, economy, and society, portraying Kampung Madong as a beacon of holistic and sustainable development.

Keywords: *Approach, Development, Holistic, Integratif, Spasial, Thematic,*

PENDAHULUAN

Tanjungpinang, sebagai ibukota Provinsi Kepulauan Riau, telah menjadi tujuan menarik bagi wisatawan dengan objek wisata dan city tour yang kaya. Meskipun demikian, disayangkan bahwa jumlah wisatawan, baik dari dalam negeri maupun mancanegara, yang mengunjungi kawasan Bintan Resort di Kabupaten Bintan cenderung jarang meluangkan waktu untuk mengeksplorasi pesona kota Tanjungpinang sendiri.

Untuk meningkatkan daya tarik pariwisata, Tanjungpinang perlu melakukan inovasi dan pengembangan. Salah satu potensi menarik yang bisa dimaksimalkan adalah Kampung Ikan, terletak di Kampung Madong RT 1/ RW 5, Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota. Kampung Ikan menawarkan potensi sebagai destinasi wisata yang unik dan berbeda.

Dengan memanfaatkan potensi Kampung Ikan, Tanjungpinang dapat menciptakan pengalaman wisata

yang berbeda dan menarik bagi pengunjung. Melalui pengembangan obyek wisata ini, diharapkan Tanjungpinang dapat menarik perhatian lebih banyak wisatawan, memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, dan menggugah minat untuk menjelajahi kekayaan budaya setempat. Upaya perbaikan dan pengembangan ini menjadi kunci untuk memperkuat posisi Tanjungpinang sebagai tujuan wisata yang diminati.

Kampung Madong dihuni oleh kurang lebih 158 KK, dengan luas daerah $\pm 4,8$ Km², rata-rata masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan, pembudidaya, pengolah hasil perikanan (kerupuk, dan minyak gamat), dan sebagian kecil sebagai buruh. Jarak tempuh dari pusat pemerintahan Kota Tanjungpinang dengan jarak 1 Km, dengan waktu tempuh sekitar 20 menit (menggunakan kendaraan roda empat/roda dua). Akses untuk mencapai lokasi cukup mudah karena umumnya masyarakat di sekitarnya memiliki kendaraan roda dua. Di Kampung Madong juga terdapat Restoran dan Rumah Makan yang

menyajikan makanan khas dari ikan segar, masakan olahan dari ikan Kerapu, Ikan Kakap putih, ikan Bawal Bintang, Sotong, Cumi-cumi, Gonggong, Udang, Ketam, Kepiting dan lain lain. (Mailani, Elvi, Novita Indah Hasibuan, 2018)

Tabel 1 Batasan Wilayah Kampung Madong

Sebelah Utara	Tembeling
Sebelah Selatan	Kel, Tpi Kota
Sebelah Barat	Kel.Senggarang
Sebelah Timur	Kel.Air Raja

Sumber Diolah Peneliti 2023

Kampung Madong saat ini dikembangkan menjadi kawasan minapolitan diselarskan dengan kebijakan Pemerintah untuk mengembangkan Minapolitan tersebut tertuang di dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.12/MEN/2010 tentang Minapolitan. Menurut Peraturan Menteri tersebut Minapolitan adalah sebuah konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, efisiensi, berkualitas dan percepatan.

Peraturan tersebut menegaskan bahwa yang dimaksud kawasan Minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan Kegiatan pendukung lainnya. Dengan demikian pada dasarnya Kawasan Minapolitan atau kampung ikan merupakan kawasan dengan pusat kegiatan utama ekonomi yang memanfaatkan, mengelola dan membudidayakan sumber daya kelautan dan perikanan serta mempunyai keterkaitan fungsional dengan sistem permukimannya yang dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menumbuhkan daya saing regional. (Dewi and Asparini, 2018)

Minawisata yaitu merupakan konsep pendekatan pengelolaan terpadu yang berbasis konservasi dengan menitikberatkan pada pengembangan perikanan dan pariwisata bahari. Pengembangan konsep minawisata ini juga bertujuan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat yang berbasis pada pemanfaatan potensi sumber daya kelautan, perikanan, dan pariwisata secara terintegrasi. Pengembangan konsep minawisata berbasis masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan seiring munculnya berbagai usaha dari pembentukan minawisata tersebut (Noor *et al.*, 2021).

Dalam upaya penataan dan pengembangan kawasan minawisata, terdapat tantangan yang tidak dapat dianggap enteng. Keseriusan dalam mengelolanya menjadi kunci utama, dan hal ini tercermin melalui penetapan tim penanggung jawab,

pemberdayaan, serta pembinaan kepada masyarakat sekitar kawasan. Tidak hanya itu, pengembangan kawasan minawisata ini juga membutuhkan kolaborasi dan sinergitas dari berbagai pihak, termasuk Pemerintah Kota (Pemko) Tanjungpinang, masyarakat, akademisi, sektor swasta, lembaga swadaya masyarakat, dan media.

Semua pemangku kepentingan tersebut memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan, khususnya dalam pemulihan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, perencanaan dan implementasi pembangunan harus dilakukan dengan pendekatan lintas sektor. Dengan demikian, upaya bersama ini diharapkan dapat mempercepat pencapaian tujuan pembangunan, menciptakan kawasan minawisata yang berkelanjutan, serta memberikan manfaat positif bagi seluruh masyarakat yang terlibat

Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi tahap perencanaan pembangunan Kampung Ikan Madong yang akan dikembangkan sebagai kawasan minawisata dengan menggunakan pendekatan THIS, yaitu Tematik, Holistik, Integratif, dan Spasial. Analisis data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa Kampung Madong berhasil mengidentifikasi komoditas unggulan dan memulai kegiatan pariwisata, khususnya melalui tur mangrove dan edu-eco wisata produk olahan. Keberhasilan ini didukung oleh struktur organisasi Pokdarwis yang bertanggung jawab sebagai pengelola kegiatan pariwisata di kampung tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam merinci langkah-langkah strategis yang dapat diimplementasikan dalam pengembangan kawasan minawisata dengan pendekatan THIS, yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak terkait dalam merencanakan dan mengelola kawasan serupa.

Tabel 2 Data Kampung Madong

Luas Desa Kel. Kp. Bugis (Kampung Ikan)	24,50 Km
Jumlah Rumah Tangga	2.801 Rumah Tangga
Rata-rata jumlah pengeluaran Rumah Tangga Perbulan	Rp. 2.500.000 - Rp. 3.000.000
Jumlah Kelompok Pembudidaya	5 Pokdakan (60 Orang)
Komoditas Unggulan	Kerapu Cantang, Kakap Putih dan Bawal Bintang
RTP Nelayan Perikanan Tangkap	62 RTP (Rumah Tangga Perikanan)
Luas Lahan Budidaya Potensial Luas Kp. Madong 4,8 Km Luas Area Usaha 1 Km	Keramba Jaring Apung (HDPE : 60 Unit - 3x3 M) (KJA Kayu : 46 Unit 3x3 M) (KJA Kayu : 40 Unit 2x2 M) (KJA Kayu : 16 Unit 2x1.5 M)
Produk Pengolahan KP	7 Pelaku Utama KP : Kerupuk Ikan, dan Minyak Gamat
Produk Pariwisata	Tour Mangrove dan Edu-Eco Wisata Produk Olahan KP (Pokdarwis Kelurahan Kp.Bugis)
Jumlah Koperasi	Koperasi Perikanan : 2 Unit (Koperasi Perikanan Usaha Bersama dan Koperasi Perikanan Budi Mulva)

Sumber Data Diolah Peneliti 2023

Tak hanya itu, kekuatan Kampung Madong semakin terlihat melalui keberadaan kelompok pembudidaya yang terorganisir dalam lima Pokdakan,

serta melalui koperasi yang turut berperan dalam pengembangan lokal. Selain itu, Kampung Madong juga telah merintis produk unggulan, seperti kerupuk ikan dan minyak gamat, yang berhasil meraih popularitas di pasar. Capaian ini mencerminkan komitmen Kampung Madong dalam mengelola potensi lokalnya secara berkelanjutan, menjadikannya destinasi pariwisata yang menarik dan pusat produksi komoditas unggulan yang berkualitas.

Terhadap perencanaan dan pengembangan potensi tersebut diperlukan pendekatan yang memiliki berbagai kegunaan antara lain pendekatan tematik membantu dalam memahami fenomena atau topik dengan fokus pada tema atau motif utama (Munandar *et al.*, 2020) yaitu mewujudkan Kampung Madong sebagai Kampung Ikan berbasis masyarakat untuk pengembangan pariwisata atau *community based tourism*.

Pendekatan ini membantu mengidentifikasi dan menjelajahi pola-pola yang berkaitan dengan tema tertentu yakni tema besar terkait potensi Provinsi Kepulauan Riau yang merupakan provinsi Kepulauan dengan 98% laut dengan potensi kelautan dan kemaritiman yang sangat besar. Sementara itu pendekatan holistik memandang fenomena sebagai suatu kesatuan utuh, mempertimbangkan hubungan antara bagian-bagian yang membentuk suatu sistem. Ini membantu mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang fenomena tersebut dimana sebuah destinasi dengan konsep minawisata sangat tepat

Pendekatan integratif memfasilitasi integrasi berbagai aspek atau dimensi dalam pemahaman suatu fenomena. Ini memungkinkan penggabungan data atau informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap. Pendekatan spasial menekankan pentingnya dimensi ruang dan lokasi dalam analisis. Ini membantu dalam memahami hubungan antara fenomena dengan ruang fisik dan konteks geografisnya. (Andono, Achmad, 2023)

Penelitian ini juga ingin melihat bagaimana dalam perencanaan ruang dan pengembangan wilayah, pendekatan spasial dan integratif membantu dalam merencanakan pemanfaatan lahan, infrastruktur, dan sumber daya secara holistik, mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan dan tentunya melihat bagaimana fenomena budaya atau sosial, pendekatan tematik dan holistik membantu dalam memahami dinamika budaya atau masyarakat secara menyeluruh, sementara pendekatan spasial membantu dalam memetakan distribusi dan interaksi di ruang geografis. (A N Sari, Aliyah, 2023)

METODE

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder, untuk menggambarkan fenomena yang diteliti. Data primer diperoleh secara langsung di lapangan melalui proses wawancara, penggunaan kuisioner, dan observasi

langsung. (Sugiyono, 2014) Di sisi lain, data sekunder bersumber dari instansi atau lembaga terkait yang memiliki relevansi dengan tujuan penelitian ini. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan metode survey lapangan (*field survey*).

Metode ini mencakup pengumpulan data melalui observasi langsung, penyebaran kuesioner (angket), dan pelaksanaan wawancara. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif, baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif. Penting untuk dicatat bahwa analisis dilakukan tanpa menggunakan pendekatan statistika, memberikan pemahaman mendalam terhadap karakteristik dan konteks data yang terkumpul dalam penelitian ini. (Creswell, 2015)

Dalam kegiatan ini, model analisis menerapkan metode dengan pendekatan Tematik, Holistik, Integratif, dan Spasial (THIS), menciptakan landasan yang mendalam dan komprehensif dalam perencanaan. (Andono, Achmad, 2023)

1. Konsep tematik melibatkan penetapan tema-tema prioritas sebagai fokus utama dalam perencanaan jangan waktu tertentu dan mengarahkan seluruh kegiatan perencanaan.
2. Selanjutnya, konsep "Holistik" membawa konsep ini ke tingkat lebih lanjut dengan menguraikan tematik program secara komprehensif, mulai dari tahap awal hingga tahap akhir rangkaian kegiatan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap aspek program terintegrasi dengan baik, memperkuat keberlanjutan dan dampak positifnya.
3. Prinsip "Integratif" melibatkan upaya keterpaduan pelaksanaan perencanaan program. Dalam pandangan ini, peran dari kementerian, lembaga, daerah, dan pemangku kepentingan lainnya diintegrasikan secara harmonis. Keterpaduan sumber pendanaan juga menjadi fokus, menciptakan sinergi yang memperkaya pelaksanaan program.
4. Pendekatan "Spasial" merinci program dalam satu kesatuan wilayah, menekankan keterkaitan antar wilayah yang memberikan nilai tambah pada pelaksanaan program. Elemen spasial dapat menunjang pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan dan dapat diaplikasikan dalam perencanaan kawasan sebagai destinasi pariwisata di Indonesia dan dunia yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah, pasar wisatawan, dan kebijakan pemerintah setempat. (Rama, Shandra Wulung, 2021)

Dengan demikian, model analisis THIS tidak hanya membimbing perencanaan, tetapi juga membangun kerangka kerja yang menghubungkan tema, holistikitas, integrasi, dan spasialitas, dengan

tujuan mencapai hasil yang lebih efektif dan berkelanjutan. (Nadjib, 2021).

PEMBAHASAN

Dalam menerapkan analisis integratif ini terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah melakukan analisis holistik kewilayahan Kampung Madong. Hasil analisis holistik inilah yang kemudian menjadi dasar dalam menentukan langkah tindak lanjut dan peran para pemangku kepentingan sesuai tingkat permasalahannya, mulai dari level indikator komponen, kategori sampai dengan tematik

Lingkup substantif suatu tematik dalam kegiatan ini, dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori yang saling terkait satu sama lainnya (baik secara vertical maupun horizontal), yaitu

1. Ketersediaan, digunakan untuk menganalisis ketersediaan layanan suatu tematik; Kampung Madong memiliki ketersediaan amenities dan atraksi yang berpotensi menjadi bagian dari suatu destinasi wisata
2. Aksesibilitas, digunakan untuk menganalisis tingkat kemudahan masyarakat dalam mengakses, memperoleh dan/atau menggunakan layanan suatu tematik; jarak tempuh Kampung Madong yang masih berada di dalam lingkup wilayah kota Tanjungpinang dengan akses jalan yang sudah cukup memadai menuju ke lokasi baik melalui jalan darat maupun jalan laut
3. Keterjangkauan, dipergunakan untuk menganalisis keterjangkauan masyarakat dari sisi biaya dalam rangka memperoleh dan/atau menggunakan layanan suatu tematik; Dengan konsep *community based tourism*, konsep minawisata dengan *edu* dan *eco* wisata dirancang dengan harga yang terjangkau untuk menasar kunjungan domestik. Produk unggulan kompetitif
4. Keberlanjutan, digunakan untuk menganalisis jaminan keberlanjutan terhadap layanan suatu tematik; Potensi wisata yang berbasis alam di Kampung Madong antara lain potensi alam yang ada di laut Tanjungpinang yang belum tersentuh selama ini, salah satunya wisata alam hutan mangrove. Selain itu dari aspek sosial budaya tradisi kehidupan masyarakat di kampung nelayan seperti permainan rakyat, olahraga bahari, kesenian, sejarah dan adat resam budaya Melayu yang kental dengan budaya maritim dikekalkan sebagai bagian dari keunggulan *sustainability tourism*. Integrasi pengembangan Kampung Madong dan Kampung Sungai Nyirih menjadi kawasan minawisata kampung ikan madong sungai nyirih, Kepri halaman depannya adalah laut

dan sumber utamanya juga dari laut, maka itu diperlukan suatu kebijakan yang bisa berjangka panjang untuk kepentingan umat manusia

5. Stabilitas, digunakan untuk menganalisis tingkat resiko bencana yang dapat menyebabkan terhentinya layanan suatu tematik. Perlu dilakukan pemetaan resiko dan Identifikasi jenis-jenis bencana yang mungkin terjadi, seperti gempa bumi, tsunami, badai, atau kerusakan lingkungan laut dan dilakukan analisis terhadap kerentanan destinasi wisata terhadap setiap jenis bencana. Selain itu diperlukan pengelolaan lingkungan laut yang berkelanjutan dengan menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan untuk melindungi terumbu karang, ekosistem laut, dan keanekaragaman hayati. Edukasi pengunjung tentang perilaku berkelanjutan dan dampak negatifnya terhadap lingkungan dan koordinasikan dengan pihak terkait, termasuk pemerintah setempat, badan penanggulangan bencana, dan pihak swasta untuk meningkatkan kesiapan dan respons terhadap bencana.

Agar pengembangan wisata bahari dapat tercapai dengan maksimal, dibutuhkan strategi yang aplikatif dan solutif. Untuk mengembangkan wisata bahari perlu dilakukan pengembangan produk (*product development*) yang merupakan strategi meningkatkan pengembangan produk pariwisata untuk memanfaatkan semua potensi yang dimiliki. Dalam melakukan pengembangannya juga perlu diperhatikan kriteria ekologi, sosial ekonomi, dan faktor penunjang, kelembagaan dan sarana wilayah (Muis, Sumarni & Astina, 2016).

Gambar 1 Nilai Produktivitas dari Produk Kampung Madong



Sumber Data Diolah Peneliti 2023

Nilai produktifitas produk pada destinasi Kampung Madong yang berbasis masyarakat dapat diukur melalui beberapa faktor kunci antara lain menjadi kontribusi ekonomi dengan munculnya

pendapatan dan pekerjaan baru yang dihasilkan oleh sektor pariwisata, dengan penekanan pada peluang ekonomi yang adil dan berkelanjutan untuk penduduk lokal dan terdapat peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dapat diukur dari manfaat yang diperoleh dari perkembangan pariwisata di Kampung Madong. Program-program pendidikan dan ketrampilan yang relevan dapat ditingkatkan serta unsur pemberdayaan wanita dalam pengambilan keputusan dan peluang ekonomi dapat menjadi indikator penting untuk peningkatan nilai produktivitas produk.

Selain itu partisipasi masyarakat menjadi kunci terhadap keberhasilan destinasi dapat terlihat dari sejauh mana masyarakat lokal terlibat dalam kepemilikan dan pengelolaan usaha pariwisata (Yusuf *et al.*, 2019), seperti homestay atau warung makan lokal yang terdapat di Kampung Madong.

Penjagaan terhadap konservasi lingkungan baik itu lingkungan laut, hutan mangrove dan pemukiman penduduk menjadi suatu prioritas dimana destinasi harus memastikan bahwa produk pariwisata tidak merusak lingkungan laut, dengan fokus pada pelestarian terumbu karang dan keanekaragaman hayati.

Penguatan terhadap implementasi kebijakan keberlanjutan, termasuk sertifikasi dan standar lingkungan, dapat meningkatkan nilai produktivitas produk. Destinasi yang memberikan prioritas pada keamanan dan kesehatan wisatawan, melibatkan infrastruktur kesehatan dan upaya perlindungan lingkungan, dapat memiliki nilai produktivitas yang lebih tinggi.

Evaluasi nilai produktivitas produk seharusnya bersifat holistik, mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta sejalan dengan prinsip keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Berikut analisa awal dan eksisting perencanaan dan pengembangan Kampung Madong sebagai Kampung Ikan dari perspektif tematik, holistik, integratif dan spasial

Tabel 3 Analisa dan Komparasi

Tematik	Analisa Awal
Subjek	Subjek pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan permukiman, ketahanan pangan, ketahanan energi, infrastruktur, industri dan pariwisata
	Eksisting
	Secara mandiri Kampung Madong telah memiliki sub sistem pendukung di bidang pendidikan & kesehatan serta memiliki alternative mata pencaharia untuk penanggulangan kemiskinan serta melakukan diversifikasi mata pencaharian di bidang ketahanan pangan melalui usaha budi daya dan produk olahan serta pariwisata.

Analisis Holistik (Techno chrtic Planning)	Analisa awal metode analisis hulu-hilir, (komprehensif) yang secara vertical dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing wilayah, mulai dari level indikator, komponen, kategori sampai dengan tematik
	Eksisting
	Potensi Provinsi Kepulauan Riau yang dengan 98% laut dengan potensi kelautan dan kemaritiman yang sangat besar. Sementara itu pendekatan holistik memandang fenomena sebagai suatu kesatuan utuh, Konsep minapolitan yang dipadukan antara minawisata dan edu wisata serta pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat atau community based tourism yang diselaraskan dengan tipologi wilayah kelautan dan kemaritiman
	Pengolahan produk perikanan, serta integrasi pada aspek ekowisata dan eduwisata yang bertujuan untuk Menciptakan dan mengembangkan sentra perikanan budidaya air laut dan sentra perikanan tangkap nelayan tradisional dan meembangkan dan meningkatkan pengolahan produk perikanan dan produk unggulan kampung (minyak gamat) melalui pemberdayaan Masyarakat dengan target menjadi sentra Industri Minyak Gamat sehingga dapat menjadi Desa Produsen Produk Unggulan

Analisis Integratif	Analisa Awal
	metode analisis yang secara horizontal digunakan untuk menyusun program/ kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah, disertai dengan pemetaan peran dari para pemangku kepentingan dan pendanaannya (<i>optional</i>), mulai dari level indikator komponen, kategori sampai dengan tematik
	Eksisting
	Kawasan Minawisata Kampung Madong-Sei Nyirih mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

	<p>Pengembangan Kawasan Minawisata Kampung Madong-Sei Nyirih ini menjadi salah satu program prioritas daerah dalam pembangunan lintas sektor Rencana Pembangunan Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2024-2026 dimana Tahap pelaksanaan pembangunan dilakukan melalui kolaborasi lintas sektor dengan berbasis kawasan yang melibatkan semua pemangku kepentingan untuk mewujudkan pembangunan kawasan yang terintegrasi secara bersama-sama.” Pengembangan Kawasan Minawisata Kampung Madong-Sei Nyirih ini dapat mendorong peningkatan ekonomi lokal sehingga perekonomian lokal yang mandiri berkelanjutan dengan menitikberatkan pengelolaan pada sektor perikanan, pariwisata dan lingkungan hidup secara terpadu dapat segera terwujud .</p>
<p>Analisa Spasial</p>	<p>Analisa Awal Metode spasial penting mengingat suatu lokasi destinasi memiliki karakter spasial.(Aleksandar, Marija and Rosalina, 2017) Analisis yang digunakan untuk memetakan lokasi-lokasi yang akan menjadi prioritas, yang akan terbagi3 (tiga) kelas, yaitu daerah dengan tingkat capaian rendah, sedang dan tinggi. Adapun alur proses dan formulasi dalam melakukan analisis spasial ini disajikan</p> <p>Eksisting Secara integratif Tanjungpinang memiliki 21 titik kampung nelayan yang tersebar di pesisir kota ini. Kampung-kampung tersebut didiami oleh masyarakat nelayan berbilang kaum dengan kondisi sangat terbatas untuk daya jelajah tangkapan. Belum menguasai teknologi, dan terhambat modal serta manajemen usaha. Dari identifikasi dan analisa perencanaan dan pengembangan Kampung Madong sebagai <i>pilot project</i> sentra perikanan budidaya air laut, perikanan tangkap nelayan tradisional</p>

Sumber Diolah Peneliti 2023

Dari pemaparan tersebut diatas dapat dilihat bahwa perencanaan dan pengembangan Kampung Madong memiliki tujuan strategis antara lain

1. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan sentra budidaya air laut ,

2. Meningkatkan *capacity building* dan mutu sumber daya Manusia tempatan khususnya kelompok Nelayan dan pelaku industri minyak gamat

Dengan sasaran untuk peningkatan kualitas dan kuantitas produksi hasil budi daya laut dan sentra perikanan tangkap , pemasaran dan penjualan produksi budidaya air laut dan hasil perikanan tangkap serta tentunya akan berdampak padameningkatnya jumlah kunjungan baik konsumen produk unggulan maupun pengunjung (wisatawan) dalam rangka mendukung pariwisata Program pengembangan Kawasan Minawisata Kampung Madong-Sei Nyirih ini menjadi lokasi percontohan dari upaya Pemko Tanjungpinang, masyarakat, akademisi, swasta, LSM dan media. Pembangunan pariwisata hendaknya dilandasi dengan perencanaan pariwisata yang mempertimbangkan penggunaan ruang pada destinasi pariwisata, pendekatan berbasis perencanaan masyarakat, serta sinergi antar *stakeholders* (pemangku kepentingan) terutama industri, pemerintah dan masyarakat.(Persada, 2018)

Berdasarkan pendekatan tematik, holistik, integratif dan spasial berikut tahapan perencanaan yang dirancang untuk pengembangan Kampung Madong sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat

Gambar 2 Phase Perencanaan dan Pengembangan Kampung Madong



Sumber Diolah Peneliti 2023

.Program pengembangan Kawasan Minawisata Kampung Madong dengan pendekatan tematik, holistik, integratif dan spasial ini Menggabungkan keempat pendekatan ini memberikan pandangan yang lebih lengkap dan terperinci tentang destinasi wisata. Penerapan holistik, tematik, integratif, dan spasial dapat meningkatkan daya saing destinasi serta memberikan pengalaman yang lebih kaya bagi wisatawan.

Partisipasi masyarakat menjadi bagian terpenting secara integratif dalam pengelolaan Kampung Madong dengan konsep *community based tourism*. Keberhasilan CBT dapat menjaga keberlangsungan pariwisata karena masyarakat mempunyai rasa memiliki terhadap tempat tinggalnya sehingga timbul dan tumbuh kepedulian terhadap perencanaan dan pengembangan destinasi dimaksud. (Aleksandar, Marija and Rosalina, 2017)

SIMPULAN

Secara keseluruhan, pendekatan tematik, holistik, integratif dan spasial ini bukan hanya sebagai panduan strategis, tetapi juga sebagai kunci untuk menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan, menarik, dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Meskipun pendekatan ini membawa banyak manfaat, tantangannya adalah koordinasi antar sektor dan pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek yang berbeda. Namun, peluang untuk meningkatkan dampak positif terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial sangat besar

Diperlukan partisipasi masyarakat dan sangat penting untuk melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan destinasi. Ini tidak hanya meningkatkan dukungan lokal, tetapi juga memastikan bahwa budaya lokal dihormati dan bahwa manfaat destinasi tersebar dengan adil di antara masyarakat setempat sesuai dengan prinsip *communities based tourism*

DAFTAR PUSTAKA

- A N Sari, Aliyah, dan H.M. (2023) ‘Pengaruh Perkembangan Aktivitas Mina Wisata Terhadap Fungsi Lahan di Desa Janti dan Desa Wunut , Kabupaten Klaten’, *REGION: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 18. doi:10.20961/region.v18i1.53970.
- Aleksandar, L., Marija, K. and Rosalina, G. (2017) ‘The Role of Spatial Planning for Sustainable Tourism Development in Bosnia and Herzegovina’, *Business Studies*, 9(17), pp. 271–284.
- Andono,Achmad, Y. (2023) ‘Metode Pendekatan “HITS” Sebagai Upaya Pengurangan Kemiskinan (Studi Kasus Daerah Lampung)’, *UG Jurnal*,

- 17(04), pp. 13–24.
- Creswell, J. (2015) *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*.
- Dewi, L. and Asparini, P.S. (2018) ‘Analisis Kawasan Minapolitan Sebagai Destinasi Wisata’, *Proceeding National Conference of Creative Industry: Sustainable Tourism Industry for Economic Development*, (September), pp. 5–6.
- Mailani, Elvi , Novita Indah Hasibuan, Y.H. (2018) ‘Analisis Deskriptip Pengembangan Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) Simpang Tiga di Kota Tanjungpinang’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(3), pp. 808–817.
- Munandar, A. *et al.* (2020) ‘Studi Literatur Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat’, *Jurnal Menara Ilmu*, XIV(01), pp. 7–14.
- Nadjib, A. (2021) *Manajemen Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan*. CV Idea Sejahtera.
- Noor, N.M. *et al.* (2021) ‘Pengembangan Potensi Wisata Bahari Berbasis Masyarakat di Pulau Pasaran Bandar Lampung’, *Jurnal.balitbangda.lampungprov.go.id*, 9(1), pp. 103–114.
- Persada, C. (2018) *Perencanaan Pariwisata Dalam Pembangunan Wilayah Berkelanjutan , Teori dan Praktek*.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.12/MEN/2010
- Rama, Shandra Wulung, P. (2021) *Pendekatan Spasial Untuk Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, Tornare-Journal of Sustainable Tourism Research*.
- Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Yusuf, M.A. *et al.* (2019) ‘Planning for Sustainable Tourism . Case S tudy : Kampung of Cookies , Surabaya , Indonesia’, *Journal of Settlements and Spatial Planning , Centre for Research on Settlements and Urbanism*, 10(1). doi:10.24193/JSSP.2019.1.05.